

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PENDAPATAN
BUNGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : DEWI MUSTIKA
N P M : 1305160466
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :
Nama : DEWI MUSTIKA
NPM : 1305160466
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN
PENDAPATAN BUNGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2016



ABSTRAK

DEWI MUSTIKA. 1305160466. “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penyaluran kredit dan pendapatan bunga baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisa datanya dengan menggunakan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F.

Hasil penelitian secara parsial antara pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} 1.613 sementara t_{tabel} 3.182 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.248 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial pengaruh antara Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} -2.621 sementara t_{tabel} 3.182 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.120 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan secara simultan nilai F_{hitung} 6.608 $> F_{tabel}$ 19.00 dengan tingkat signifikan $0.131 > 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara simultan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Kata Kunci : *Return On Assets*, Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan anugerah-Nya segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Cabang Utama Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sumarno serta ibunda Lasini yang telah memotivasi, memberikan doa dan semangat kepada penulis
2. Kakak saya Sulastri dan Sri Mariati serta keponakan saya Messi Robbiansyah dan Agoero yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri SE, MM, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Irma Christiana, S.E, MM selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak pimpinan PT. Bank SUMUT Cabang Utama Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti dan juga banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh sahabat rekan juang sejati Dwi Novita Sari, Indah Sari, Lili Suriyani, Neti Winda Sari, Nurul Hayati, Novia Sari Siagian, Shela Utari dan M.Ulul Azmi yang sama-sama menjalankan perkuliahan dengan penuh suka cita.

13. Seluruh kelas 7H Manajemen Pagi yang telah memberikan doa serta motivasinya kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait sehingga skripsi ini selesai. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Medan, Maret 2017

Penulis

Dewi Mustika

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teoritis	9
1. <i>Return On Assets</i>	9
a. Pengertian ROA	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.....	10
c. Tujuan dan Manfaat ROA	11
d. Perhitungan ROA	11
2. Penyaluran Kredit	12
a. Pengertian Kredit	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit	13
c. Tujuan dan Manfaat Kredit	14
d. Unsur-unsur Kredit	16
e. Jenis-jenis Kredit	17
3. Pendapatan Bunga	21
a. Pengertian Pendapatan Bunga	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	21
c. Jenis-jenis Pendapatan	22
d. Fungsi Pendapatan	22
e. Sumber-sumber Pendapatan	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
1. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap ROA.....	23
2. Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap ROA.....	24
3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap ROA.....	25
C. Hipotesis Penelitian	26

BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Data.....	38
a. <i>Return On Assets</i> (Y).....	38
b. Penyaluran Kredit (X_1).....	40
c. Pendapatan Bunga (X_2).....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolonieritas.....	44
c. Uji Heteroskedastisitas.....	45
d. Uji Autokorelasi.....	46
3. Regresi Linier Berganda.....	47
4. Pengujian Hipotesis.....	49
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	49
1) Pengaruh penyaluran kredit terhadap <i>return on assets</i>	50
2) Pengaruh pendapatan bunga terhadap <i>return on assets</i>	51
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	52
5. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	53
B. Pembahasan.....	54
1. Pengaruh penyaluran kredit terhadap <i>return on assets</i>	54
2. Pengaruh pendapatan bunga terhadap <i>return on assets</i>	56
3. Pengaruh penyaluran kredit, pendapatan bunga secara simultan terhadap <i>return on assets</i>	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I.1 <i>Return On Assets</i>	4
I.2 Perkembangan penyaluran kredit, Pendapatan Bunga dan <i>Return On Assets</i>	4
III.1 Waktu Penelitian.....	29
IV.1 Data <i>Return On Assets</i> Bank Sumut tahun 2011-2015.....	39
IV.2 Data Penyaluran Kredit Bank Sumut tahun 2011-2015.....	40
IV.3 Data Pendapatan Bunga Bank Sumut tahun 2011-2015.....	41
IV.4 Uji Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	43
IV.5 Uji Multikolinearitas.....	45
IV.6 Uji Autokorelasi.....	47
IV.7 Regresi Linier Berganda.....	48
IV.8 Uji Parsial (uji-t).....	49
IV.9 Uji Simultan (uji-f).....	52
IV.10 Uji Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

II.I	Kerangka Konseptual	26
III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	35
III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	36
IV.1	Uji Normalitas P-P Plot <i>Of Regresi Standardized Residual</i>	43
IV.2	Scatterplot.....	46
IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	50
IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	51
IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama dalam memberikan kredit dan jasa di lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Fungsi Utama Bank adalah Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai perantara keuangan, maka bank memiliki kegiatan usaha sebagai pihak yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit/funding*) dalam bentuk tabungan dan deposito, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bank untuk penyaluran kredit (Mohammad Eri Irawan, 2010).

Sektor perbankan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang paling fleksibel dalam merespon kondisi perekonomian nasional dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis yang mencari keuntungan atau profit (Mohammad Eri Irawan, 2010).

Kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit mempunyai pengaruh

terhadap jumlah pendapatan operasional bank, pernyataan berikut diperkuat oleh Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa “Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya laba”.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Penyaluran kredit merupakan suatu kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana pada bank. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit disebabkan oleh beberapa hal seperti sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga perantara antara unit surplus dengan unit devisa, sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan bank-bank umum. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan, meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal profitabilitas adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit, karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, sehingga dapat mengatasi seluruh beban termasuk kredit macet.

Kasmir (2014.hal 44) sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelolah dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. Namun, dalam kondisi tertentu misalnya kesulitan dana, dapat terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga simpanan lebih tinggi dari bunga pinjaman.

Pemberian kredit kepada nasabah, yang merupakan kegiatan yang sangat berisiko karena ada kemungkinan kredit yang diberikan kepada nasabah tidak dapat dilunasi atau menjadi kredit macet. Banyaknya kredit bermasalah mungkin dibebakan berbagai faktor seperti krisis ekonomi mutu negara indonesia.

Hal tersebut tentu akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Jadi, permasalahan yang ada adalah bagaimana bank dapat memaksimalkan pendapatan bunga walaupun dengan risiko yang besar sehingga dapat memperbesar pendapatan bunga yang akan meningkatkan laba.

PT.Bank Sumut merupakan bank daerah yang berorientasi pada pelayanan masyarakat kecil, sampai sekarang masih konsisten dalam

memberikan pelayanan penyaluran kredit. Berikut ini tabel perkembangan penyaluran kredit dan *Return On Assets* PT.Bank Sumut tahun 2011-2015.

Tabel I.1
Return On Assets (ROA)
Periode 2011-2015

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	<i>Return On Assets</i> (%)
2011	593.286	18.950.694	3,26
2012	621.62	19.965.238	2,99
2013	732.884	21.404.699	3,37
2014	617.995	23.394.822	2,60
2015	626.300	24.130.113	2,31
Rata-rata	638.409	21.587.113,2	2,91

Sumber : PT.Bank Sumut (data diolah)

Dapat dilihat data diatas pada tahun 2011 ketahun 2012 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari (3,26) menjadi (2,99). Pada tahun 2013 ketahun 2014 mengalami penurunan dari (3,37) menjadi (2,60). Pada tahun 2014 ketahun 2015 menngalami peningkatan dari (2,31) menjadi (2,91). Kenaikkan dan penurunan yang terjadi karena *Return On Assets* karena Total aktiva yang terus meningkat.

Tabel I.2
Perkembangan Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga dan *Return On Assets*
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penyaluran Kredit	Pendapatan Bunga	<i>Return On Assets</i> (%)
2011	11.786.435	2.003.155	3,26
2012	15.017.737	2.237.449	2,99
2013	16.641.929	2.386.307	3,37
2014	17.401.467	2.663.104	2,60
2015	17.925.612	2.792.936	2,31
Rata-rata	15.754.636	2.416.590	2,91

Sumber : PT.Bank Sumut (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, penyaluran kredit dan pendapatan bunga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Tetapi *Return On Assets*

mengalami fluktuasi setiap tahunnya, bahkan cenderung menurun di 2 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba ditahun 2014 dan juga di 2015. Dilihat dari nilai rata-rata pertahun, *Return On Assets* selama 2 tahun di bawah nilai rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 2,60% dan tahun 2015 sebesar 2,31%, sedangkan 3 tahun terakhir di atas rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 3,26%, tahun 2012 sebesar 2,99% dan tahun 2013 sebesar 3,37%. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Martono (2002) bahwa adanya kegiatan penyaluran kredit maka akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, setiap kenaikan penyaluran kredit akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank. Dan terjadinya turunnya *Return On Assets* di 2 tahun terakhir itu disebabkan oleh banyak piutang yang tidak tertagih. Semakin tinggi kredit bermasalah, akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005).

Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva dalam penyaluran kredit untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011-2015 Penyaluran kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015.
2. Pada tahun 2011-2015 Pendapatan Bunga mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015
3. Pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Assets* mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah:

- a. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan).
- b. Penyaluran Kredit merupakan aktiva produktif yang menghasilkan profit dari selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan.
- c. Pendapatan Bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut?

2. Apakah pendapatan bunga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut?
3. Apakah penyaluran kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan menganalisis apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.
- b. Mengetahui dan menganalisis apakah pendapatan bunga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.
- c. Mengetahui dan menganalisis apakah penyaluran kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya dalam rentabilitas perusahaan dalam hubungan dengan rasio aktivitas perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2016.hal 210) adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Sofyan Syafri Harahap (2010.hal 304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Frianto (2012.hal 71) adalah “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Rivai Dkk (2013.hal 480) adalah “ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan”.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ROA

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas perasional perusahaan.

Menurut Munawir (2007) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin*
Yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan presentase.
- 2) *Turnover of operating assets*
Yaitu dengan jalan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan *turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Tujuan *Return On Assets* (ROA) menurut kasmir (2016.hal 197-198) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, Manfaat *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

d. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*net income*) dengan total aktiva. Menurut Rivai dkk (2013.hal 480) *Return On Assets* yaitu menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Menurut Frianto (2012.hal 71) *Return On Assets* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

2. Penyaluran Kredit

a. Pengerian kredit

Secara etimologi, kata kredit beerasal dari bahasa Yunani yaitu “*Cradere*” yang berarti “Kepercayaan”. Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan, karena itu dasar pemberian kredit adalah kepercayaan.

Menurut Kasmir (2014.hal 14) Penyaluran kredit adalah “melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”.

Menurut Rivai dkk (2013.hal 198) Kredit adalah “penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/*borrower*)

dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 162-163) Kredit adalah “seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan”.

Dari pengertian kredit tersebut, jika dihubungkan dengan kredit yang disalurkan perbankan maka tugas pokok bank mengadakan kredit pinjaman sebenarnya adalah untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan bank.

b. Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit

Sebelum memberikan keputusan untuk memberika kredit, pihak bank sebagai pemillik modal melakukan pengumpulan informasi tentang data-data peminjamnya. Tindakan pengumpulan data atau survei kredit dilakukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan. Menurut Kasmir (2014.hal 101-104), prinsip yang digunakan oleh pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah dengan memperhatikan 5C dan 7P.

Adapun 5C yang harus diperhatikan oleh pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah :

- a) Character (watak) adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- b) Capacity (capabality) untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelolah bisnis serta kemampuannya mencari laba.

- c) Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d) Colleteral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- e) Condition yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.
Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :
 - a) Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
 - b) Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
 - c) Perpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
 - d) Prospect yaitu untuk menilai nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
 - e) Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.
 - f) Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
 - g) Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

c. Tujuan dan Manfaat Kredit

Menurut Melayu Hasibuan (2009.hal 88) Penyaluran kredit memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan penyaluran kredit yaitu :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- 6) Menambah modal kerja perusahaan.

- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat penyaluran kredit, yaitu :

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- 6) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- 9) Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
- 10) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 166-169) Kredit

memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan dari kredit yaitu :

- 1) Mendapatkan keuntungan
Bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah
Dana investasi maupun dana untuk modal kerja, maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah
Semakin banyak kredit yang disalurkan berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kredit juga memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Debitur
 - a) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.
 - b) Kredit bank relatif mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai.
 - c) Dengan jumlah yang banyak, memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
 - d) Berbagai macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.
 - e) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
- 2) Bagi Bank

- a) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur.
 - b) Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabilitas bank akan membaik dan diperoleh laba meningkat.
 - c) Dengan pemberian kredit akan membantu dalam memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya.
 - d) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
 - e) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.
- 3) Bagi pemerintah
- a) Alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum.
 - b) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
 - c) Alat untuk menciptakan laporan usaha.
 - d) Meningkatkan pendapatan negara
 - e) Menciptakan dan memperluas pasar
- 4) Bagi masyarakat
- a) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi
 - b) Mengurangi tingkat pengangguran
 - c) Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya di bank.

d. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2014.hal 84-85) terdapat lima unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- 2) Kesepakatan, maksudnya kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Risiko, maksudnya semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberi suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 165-166) terdapat lima unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- 2) Kesepakatan, maksudnya kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Risiko, maksudnya semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberi suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

e. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2014.hal 85-89), jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi Kegunaan, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

- b) Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit, dapat dibedakan menjadi :
- a) Kredit produktif artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa.
 - b) Kredit konsumtif (consumer loan) merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
 - c) Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu (maturity) dapat dibedakan menjadi :
- a) Kredit jangka pendek (short term-loan) merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b) Kredit jangka menengah (medium term-loan) yaitu jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
 - c) Kredit jangka panjang (long term-loan) merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan, dibedakan menjadi :
- a) Kredit dengan jaminan (secured loans) merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b) Kredit tanpa jaminan (unsecured loans) yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha, dibedakan menjadi :
- a) Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- b) Kredit peternakan maksudnya dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c) Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- d) Kredit pertambangan yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.
- e) Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f) Kredit profesi maksudnya diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g) Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 169-172), jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi Kegunaan, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 - b) Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit, dapat dibedakan menjadi :
 - a) Kredit produktif artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa.
 - b) Kredit konsumtif (consumer loan) merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

- c) Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu (maturity) dapat dibedakan menjadi :
- a) Kredit jangka pendek (short term-loan) merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b) Kredit jangka menengah (medium term-loan) yaitu jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
 - c) Kredit jangka panjang (long term-loan) merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan, dibedakan menjadi :
- a) Kredit dengan jaminan (secured loans) merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b) Kredit tanpa jaminan (unsecured loans) yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha, dibedakan menjadi :
- a) Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b) Kredit peternakan maksudnya dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
 - c) Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
 - d) Kredit pertambangan yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam

- jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.
- e) Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
 - f) Kredit profesi maksudnya diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
 - g) Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
 - h) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

3. Pendapatan Bunga

a. Pengertian Pendapatan Bunga

Menurut Melayu Hasibuan (2009.hal 99) Pendapatan bunga adalah “jika bunga penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan”.

Puji Setiawati (2008) Pendapatan Bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mulyadi (2001) pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- 1) Produk
Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- 2) Harga
Harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya.
- 3) Distribusi
Distribusi merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

- 4) Promosi
Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan.

c. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Kasmir (2016.hal. 46) dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari diluar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Dapat disimpulkan pendapatan perusahaan bukan hanya pendapatan operasinya saja tetapi ada pendapatan lainnya diluar kegiatan operasinya yang dapat menambah laba perusahaan.

d. Fungsi pendapatan

Menurut Melayu Hasibuan (2009.hal 100) pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank :

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank,
- 2) Dapat membayar dividen pemegang saham bank,
- 3) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya,
- 4) Merupakan tolok ukur tingkat kesehatan bank,
- 5) Merupakan tolok ukur baik atau buruknya manajemen bank,
- 6) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan ,
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank,
- 8) Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

e. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Melayu Hasibuan (2009.hal 100) sumber pendapatan bank berasal dari :

- 1) Bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan,
- 2) Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran,
- 3) Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito,
- 4) Sewa *safe deposito box*,
- 5) Komisi dan provisi,
- 6) Jual beli valas,
- 7) Penjualan inventaris yang telah disusut habis,
- 8) *Call money market*,
- 9) Agio saham
- 10) Dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap ROA

Kasmir dalam buku Manajemen Perbankan (2014.hal 14) Penyaluran kredit adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Kasmir (2014.hal 80) besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi dan Fkhri Hafid (2008) yang menyatakan bahwa Penyaluran

kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dan penelitian Ayu Kurniawati (2013) yang meneliti mengenai pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2012). Penelitian ini menggunakan metode statistik dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap ROA

Melayu Hasibuan (2009.hal 99) Pendapatan bunga adalah “jika bunga penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan”.

Kasmir (2014.hal 44) sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelolah dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. Namun, dalam kondisi tertentu misalnya kesulitan dana, dapat terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga simpanan lebih tinggi dari bunga pinjaman.

Wahyu Dwi Priyatmoko (2013) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return on assets* (ROA).

Komang Tri Yantini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap ROA

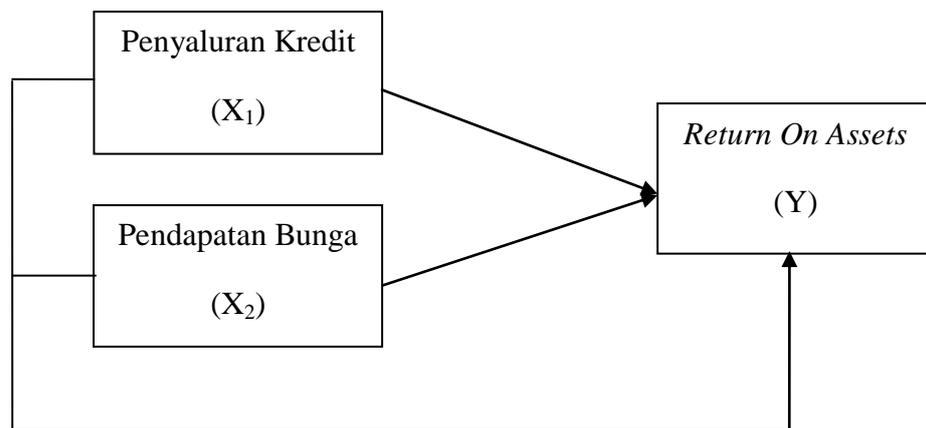
Return On Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada, ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

Puji Setiawati (2008) yang menyatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan dapat berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, tetapi juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui variabel pendapatan bunga terlebih dahulu baru kemudian secara bersama mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan teori penelitian diatas dan peneliti dengan hasil berbeda, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penyaluran kredit dan pendapatan bunga mempunyai pengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.
2. Pendapatan Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.
3. Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan antara laba bersih (*net income*) dengan total aktiva.

Rumus *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyaluran Kredit (Variabel X_1)

Penyaluran kredit adalah penyediaan serta pemberian uang sebagai uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilai ukurnya dengan uang, didalamnya ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

b. Pendapatan Bunga (Variabel X_2)

Pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. Pendapatan bunga yang diterima oleh pihak bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga pada akhirnya akan memperbesar laba.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut yang beralamat di jalan Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2016 s/d Februari 2017.

**Tabel III.1.
Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Pengumpulan Data Awal																				
2	Pengajuan Judul Penelitian																				
3	Pengumpulan Teori Penelitian	■																			
4	Penyusunan Proposal		■	■	■																
5	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■												
6	Seminar Proposal									■											
7	Pengelolaan Data										■	■									
8	Analisis Data													■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																		■	■	■

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari data sekunder (berupa laporan keuangan dan laporan tahunan) yang berasal dari publikasi *Annual Report* Bank Sumut melalui situs resmi yaitu www.banksumut.com

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti bagaimana pengaruh variabel bebas (*penyaluran kredit*) tersebut terhadap variabel terikat (*Return On Assets*) baik secara parsial maupun simultan). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X_1) (*Penyaluran Kredit*), variabel bebas (X_2) (*Pendapatan Bunga*) terhadap variabel terikat (Y) (*Return On Assets*). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return On Assets

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Penyaluran Kredit

X_2 = Pendapatan Bunga

ε = Variabel Pengganggu

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model baik, maka hasil analisis regresi layak

dijadikan sebagai rekomendasi ntuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang diguakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression standardized Residuul*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data ini mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi memenuhi asumsi normalisasi.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagnose dan mengikuti arah garis diagnose atau grafik histigramtidak menunjukkan pola disribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalisasi.

2) Uji *kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) *Asymp sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) *Asymp sig (2-tailed)* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance Inflasi Factor/FIV*) yang tidak melebihi 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik ataupun poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadikorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dan autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Statistik *Durbin-Watson (D-W)*.

Durbin Watson hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*). Dan mensyaratkan adanya intercept konstanta model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent.

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

T = nilai t hitung

R = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap pengujian

1) Bentuk pengujian

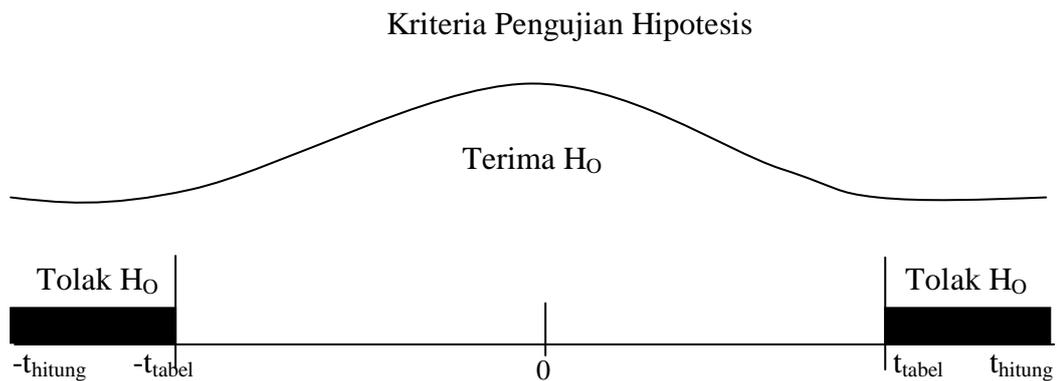
$H_0 : rs = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : rs \neq 0$, Artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ pada artinya Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_0 : Ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA).



b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Program SPSS, dimana jika Pertumbuhan Laba (p -value) $< 0,05$ maka secara bersama-sama pada tingkat 5%. (Sugiyono, 2013, hal. 192) pengujian dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = nilai F hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara pengaruh antara Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA).

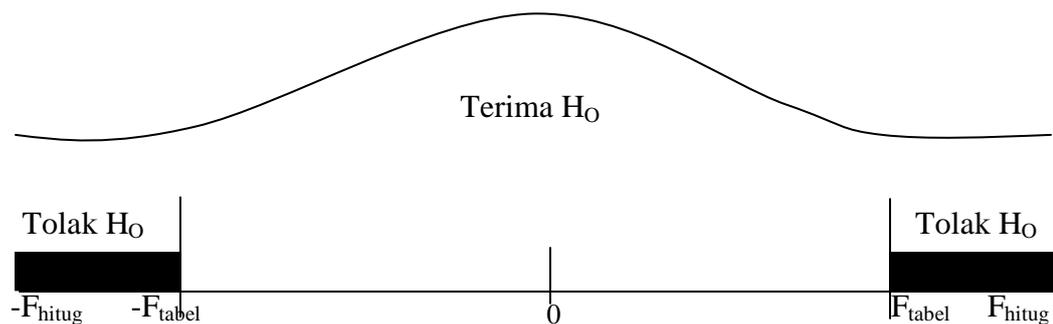
$H_a \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA).

2) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar III.2

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase

(%). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau koefisien determinasi semakin mendekati 1.

Dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel terikat dan bebas. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Bank Sumut dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Data ini diperoleh dari PT. Bank Sumut dalam bentuk neraca dan laba rugi.

Berikut ini adalah data yang digunakan peneliti untuk memiliki kinerja dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan PT. Bank Sumut.

a. *Return On Assets (Y)*

Dalam penelitian ini *Return On Assets* dijadikan sebagai variabel terikat (variabel Y). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan serta digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Untuk melihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada PT. Bank Sumut mulai dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut:

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2011} &= \frac{593.286}{18.950.6} \times 100\% \\ &= 3,26\% \\ \text{ROA 2012} &= \frac{621.62}{19.965.238} \times 100\% \\ &= 2,99\% \\ \text{ROA 2013} &= \frac{732.884}{21.404.699} \times 100\% \\ &= 3,37\% \\ \text{ROA 2014} &= \frac{617.995}{23.394.822} \times 100\% \\ &= 2,60\% \\ \text{ROA 2015} &= \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\% \\ &= 2,31\% \end{aligned}$$

Tabel IV.1
Data Return On Assets (ROA) Bank Sumut
Tahun 2011-2015

Tahun	ROA (%)
2011	3,26
2012	2,99
2013	3,37
2014	2,60
2015	2,31
Rata-rata	2,91%

Sumber: PT. Bank Sumut (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada tahun 2011 ketahun 2012 mengalami penurunan dari 3,26% menjadi

2,99%. Pada tahun 2013 ketahun 2014 mengalami penurunan dari 3,37% menjadi 2,60%. Tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan dari 2,31% menjadi 2,91%. Kenaikkan dan penurunan *Return On Assets* yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat. Semakin besar *Return On Assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets.

b. Penyaluran Kredit (X_1)

Dalam penelitian ini Penyaluran Kredit dijadikan sebagai variabel bebas (variabel X_1). Penyaluran Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajiban setelah jangka waktu tertentu. Untuk melihat perkembangan Penyaluran Kredit yang terjadi pada PT. Bank Sumut mulai dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut.

Tabel IV.2
Data Penyaluran Kredit Bank Sumut
Tahun 2011-2015
(dalam miliaran)

Tahun	Total Kredit
2011	11.786.435
2012	15.017.737
2013	16.641.929
2014	17.401.467
2015	17.925.612
Rata-rata	15.754.636

Sumber: PT. Bank Sumut (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Penyaluran Kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2011 = 11.786.435, 2012 = 15.017.737, 2013 = 16.641.929, 2014 = 17.401.467 dan 2015 = 17.925.612. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.

c. Pendapatan Bunga (X_2)

Dalam penelitian ini Pendapatan Bunga dijadikan sebagai variabel bebas (variabel X_2). Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam. Untuk melihat perkembangan Pendapatan Bunga yang terjadi pada PT. Bank Sumut mulai dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Pendapatan Bunga Bank Sumut
Tahun 2011-2015
(dalam miliaran)

Tahun	Total Pendapatan Bunga
2011	2.003.155
2012	2.237.449
2013	2.386.307
2014	2.663.104
2015	2.792.936
Rata-rata	2.416.590

Sumber: PT. Bank Sumut (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Bunga mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011 = 2.003.155, 2012 = 2.237.449, 2013 = 2.386.307, 2014 = 2.663.104 dan 2015 =

2.792.590. Besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

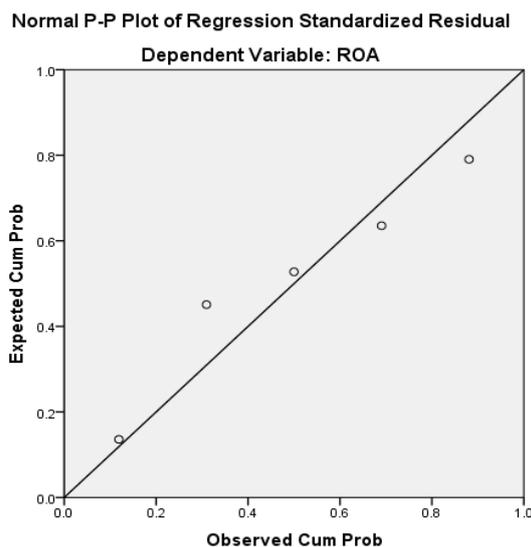
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standart deviasi yang sama. Jadi uji asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa dilihat dari grafik Normal *P-Plot* sebagai berikut:



Gambar IV.1
Uji Normalitas *P-Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan uji Normalitas *P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV.4
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.16166230
	Absolute	.231
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan:

1. Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

pada table diatas dapat dilihat bahwa hasil Sig data adalah $0.953 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Pengujian multikonearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan angka yang tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- a) Bila VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- b) Bila VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Penyaluran Kredit	.115	8.712
Pendapatan Bunga	.115	8.712

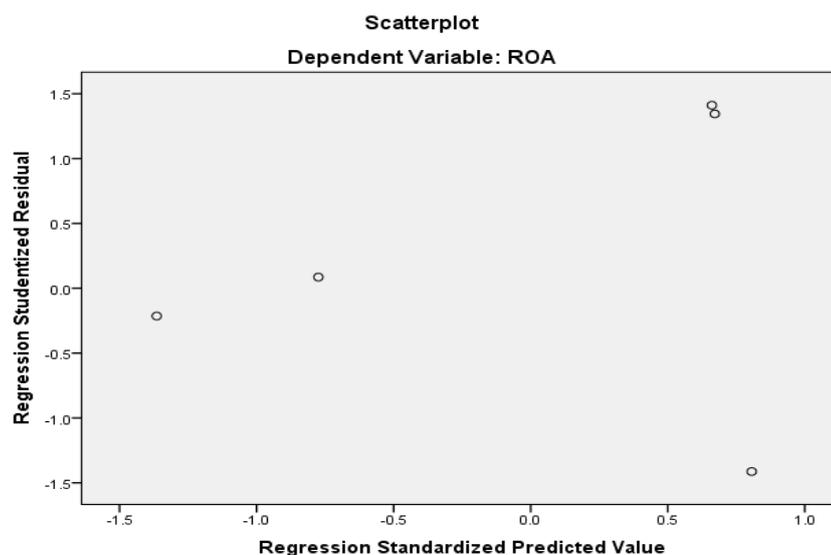
a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.5 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga sebesar 8.712 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 10, maka model ini terdapat tidak masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms*

untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Gambar IV.2
Scatterplot

Dari gambar IV.2 diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,869	,737	,869

a. Predictors: (Constant), pendapatan bunga, penyaluran kredit

b. Dependent Variable: roa

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 0.869 yang berarti bahwa adanya autokorelasi positif.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga dan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

Tabel IV.7
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	6,150	,911		6,754	,021	2,232	10,069
penyaluran kredit	2,201E-7	,000	1,221	1,614	,248	,000	,000
pendapatan bunga	-2,777E-6	,000	-1,984	-2,623	,120	,000	,000

a. Dependent Variable: roa

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{Konstanta (Q)} = 6,150$$

$$\text{Penyaluran Kredit (X}_1\text{)} = 2,201$$

$$\text{Pendapatan Bunga (X}_2\text{)} = -2,777$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 6,150 + 2,201X_1 + (-2,777)X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,150 menyatakan bahwa jika nilai Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga perusahaan diasumsikan tidak ada atau Nol maka *Return On Assets* yang akan terjadi adalah sebesar 6,150.
- b. Nilai Penyaluran Kredit (X₁) sebesar 2,201 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit meningkat 100%, maka *Return On Assets* meningkat sebesar 220,1% dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Nilai Pendapatan Bunga sebesar -2,777 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa Pendapatan Bunga menurun 100%, maka *Return On Assets* menurun 277,7% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pendapatan bunga berpengaruh terhadap *return on assets*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.148	.910		6.753	.021
1 Penyaluran Kredit	2.199E-007	.000	1.220	1.613	.248
Pendapatan Bunga	-2.775E-006	.000	-1.983	-2.621	.120

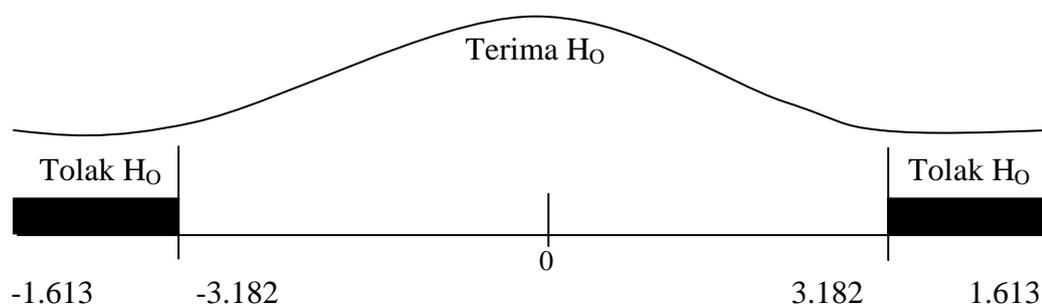
a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian statistik t pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Penyaluran Kredit berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil pengelolaan terlihat bahwa $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $df = n-k = 5-2 = 3$ adalah 3.182. $T_{hitung} = 1.613$ dan $t_{tabel} = 3.182$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:



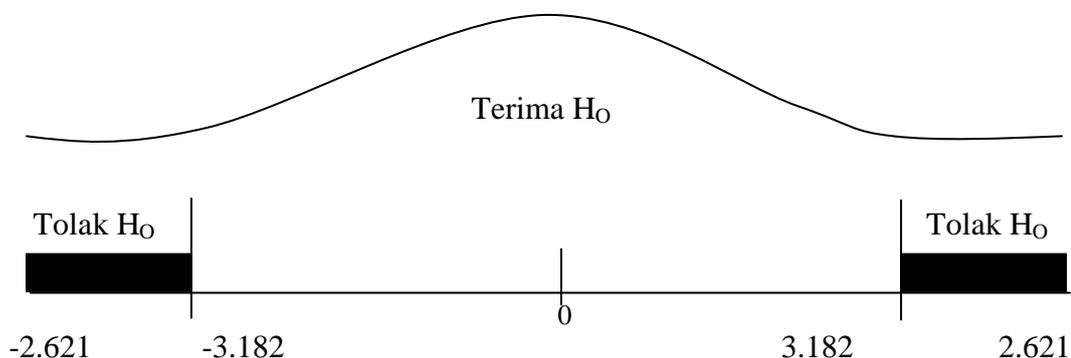
Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on assets* diperoleh t_{hitung} sebesar $1.613 < t_{tabel} 3.182$ dan mempunyai angka sig. Sebesar $0.248 > 0.05$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets*.

2) Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pendapatan Bunga berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil pengelolaan terlihat bahwa $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $df = n-k = 5-2 = 3$ adalah 3.182. $T_{hitung} = -2.621$ dan $t_{tabel} = 3.182$

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pendapatan bunga terhadap *return on assets* diperoleh t_{hitung} sebesar $-2.621 < t_{tabel} 3.182$ dan mempunyai angka sig. Sebesar $0.120 > 0.05$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Simultan (Uji F)

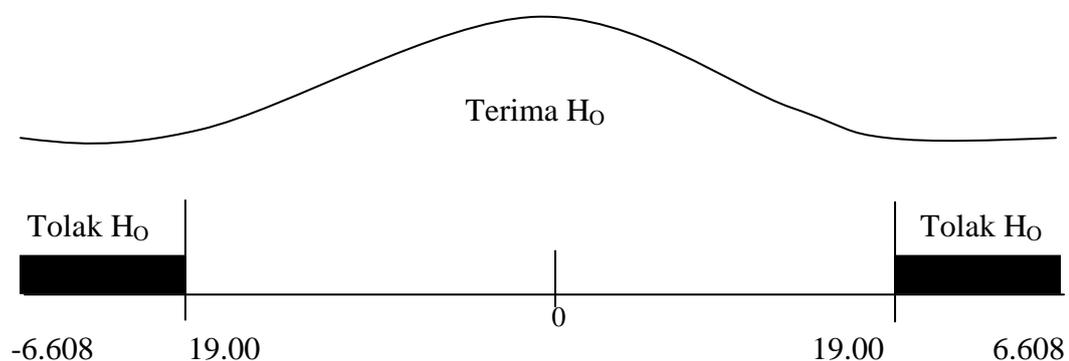
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.691	2	.345	6.608	.131 ^b
	Residual	.105	2	.052		
	Total	.795	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bunga, Penyaluran Kredit

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 5-2-1 = 2$ adalah 19.00. $F_{hitung} 6.608 > F_{tabel} 19.00$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar IV.5
Kriteria Penguji Hipotesis 3

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.608 dengan tingkat signifikan sebesar 0.131. sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 19.00. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 6.608 > F_{tabel} 19.00$ dan nilai $Sig. 0.131 > 0.05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat ada pengaruh tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets*.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,737	,22869

a. Predictors: (Constant), pendapatan bunga, penyaluran kredit

b. Dependent Variable: roa

Data diatas menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,869 hal ini berarti bahwa 86,9% variasi nilai *Return On Assets* dipengaruhi oleh peran variasi Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga. Sisanya 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian yangn diperoleh mengenai pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Bank Sumut Medan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Penyaluran Kredit adalah $t_{hitung} 1.613 < t_{tabel} 3.182$ dan nilai signifikan sebesar $0.248 > 0.05$. dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* pada PT.Bank Sumut Medan pada tahun 2011-2015.

Dari penelitian dapat dikatakan bahwa Penyaluran kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena besarnya penyaluran kredit belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang

disalurkan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh bank. Secara konseptual tentunya penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan arah positif, karena semakin besar penyaluran kredit, maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan naiknya nilai *Return On Assets* (ROA).

Dan apabila dalam satu situasi bank malah mencatat penurunan atas permintaan kredit yang akan berdampak pada penyaluran kredit, maka tentu saja akan berdampak juga pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh bank. Dengan kata lain, perolehan laba bersih yang dicatat oleh bank setiap tahunnya sangatnya dipengaruhi dari aktifitas-aktifitas perkreditan seperti penyaluran kredit oleh bank secara otomatis akan mencerminkan kinerja bank melalui rasio *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal Kurniawan (2012) yang menyatakan bahwa Penyaluran Kredit mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dian Indri Utami (2014) yang menyatakan bahwa Penyaluran Kredit memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas mengenai Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Bank Sumut Medan berdasarkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan bunga adalah $t_{hitung} -2.621 < t_{tabel} 3.182$ dan nilai signifikan sebesar $0.120 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* pada PT.Bank Sumut Medan pada tahun 2011-2015.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa Pendapatan Bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena besarnya pendapatan bunga belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang didapatkan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh bank. Secara konseptual tentunya pendapatan bunga terhadap profitabilitas dengan arah positif, karena semakin besar pendapatan bunga, maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas pendapatan bunga tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan naiknya nilai *Return On Assets* (ROA).

Dan apabila dalam satu situasi bank malah mencatat penurunan atas permintaan kredit yang akan berdampak pada pendapatan bunga, maka tentu saja berdampak juga pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh bank. Dengan kata lain, perolehan laba bersih yang dicatat oleh bank setiap tahunnya sangatnya dipengaruhi dari aktivitas-aktivitas perkreditan seperti pendapatan bunga oleh bank yang secara

otomatis akan mencerminkan kinerja bank melalui rasio *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Komang Tri Yantini dkk (2015) yang menunjukkan bahwa hipotesis Pendapatan Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang dikemukakan diatas mengenai Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* , maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bunga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga secara Simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian mengenai pengaruh Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga secara Simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Bank Sumut Medan, berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai $F_{hitung} 6.608 > F_{tabel} 19.00$ dan nilai $Sig. 0.131 > 0.05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 ditolak. Artinya terdapat ada pengaruh yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets*.

Dari deskripsi data sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya efektivitas perusahaan dalam

mengelola laba. Menurunnya laba perusahaan akan mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan.

Nilai F_{hitung} 6.608 > F_{tabel} 19.00 dan nilai Sig. 0.131 > 0.05. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,869 atau setara dengan 86,9%. *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara tidak simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga perusahaan menjelaskan hubungan dengan *Return On Assets* sebesar 86,9% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan investasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* pada PT.Bank Sumut Medan pada tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Penyaluran Kredit tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya Penyaluran Kredit perusahaan tidak pengaruh dalam meningkatkan *Return On Assets*.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Pendapatan Bunga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya Pendapatan Bunga perusahaan tidak pengaruh dalam meningkatkan *Return On Assets*.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal memberikan makna bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelolah laba. Menurunnya laba perusahaan akan mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan. Karena penyaluran kredit merupakan usaha kegiatan utama bank setidaknya bank lebih memilih-milih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank.
2. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih menjaga stabilitas pendapatan bunga agar tetap terus meningkat dan lebih mengefektifkan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya.
3. Agar penyaluran kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan, maka sebaiknya perusahaan perbankan lebih aktif lagi dalam mempromosikan kegiatan penyaluran kredit dengan memanfaatkan pendapatan bunga yang ada sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh. Apabila laba bersih meningkat dan total aktiva yang dimiliki bank juga meningkat, maka akan tercermin *return on assets* yang bagus pula. Dan secara otomatis akan mencerminkan kinerja perbankan yang baik. Sebaliknya, apabila *return on assets* suatu perbankan menurun, maka terlihat kinerja perbankan yang buruk.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen (seperti *LDR*, *BOPO*, *NIM* dan lain-lain) yang masih berbasis

pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Tantri Francis, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Ahim Surachim dan Dewi Anisa (2010). “*Pengaruh Penyaluran Kredit (LOAN) Terhadap Profitabilitas: (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk)*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis.
- Ayu Kurniawati (2013). ”*Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Probitalitas (ROA): (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*”. Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
- Azlia Sari (2016). “*Analisis Pendapatan dan Beban Operasi Dalam Meningkatkan Laba Operasi Pada PT Bhanda Ghara Reksa Cabang Utama Medan*”. Skripsi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dendawijaya,Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Harahap,Sofyan,Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2009 .*Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ika Riana (2016). “*Pengaruh Receivable Turnover dan Inventory Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*”. Skripsi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komanng Tri Yantini, dkk (2015). “*pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Bunga Kredit, serta Pendapatan Provinsi Kredit Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kecamatan Buleleng Periode 2012-013*”. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- Muhammad Rusydi dan Fakhri Hafid (2008). “*Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT Bank XYZ Cabang Pangkep*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Unismuh Mks.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puji Setiawati (2008). “*Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas: (Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia)* ”. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rivai, Veithzal, Basir, Sofyan, Sarwono, Sudarto, dan Veithzal, Andria, Permata. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Silvanna Anggreini (2016). “*Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Sumut*”. Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tim Penyusun (2009). “*Pedoman Penulisan Skripsi*”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wahyu Dwi Priyatmoko (2014). “*Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return On Assets): (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011)*”. Jurnal Ilmiah.

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

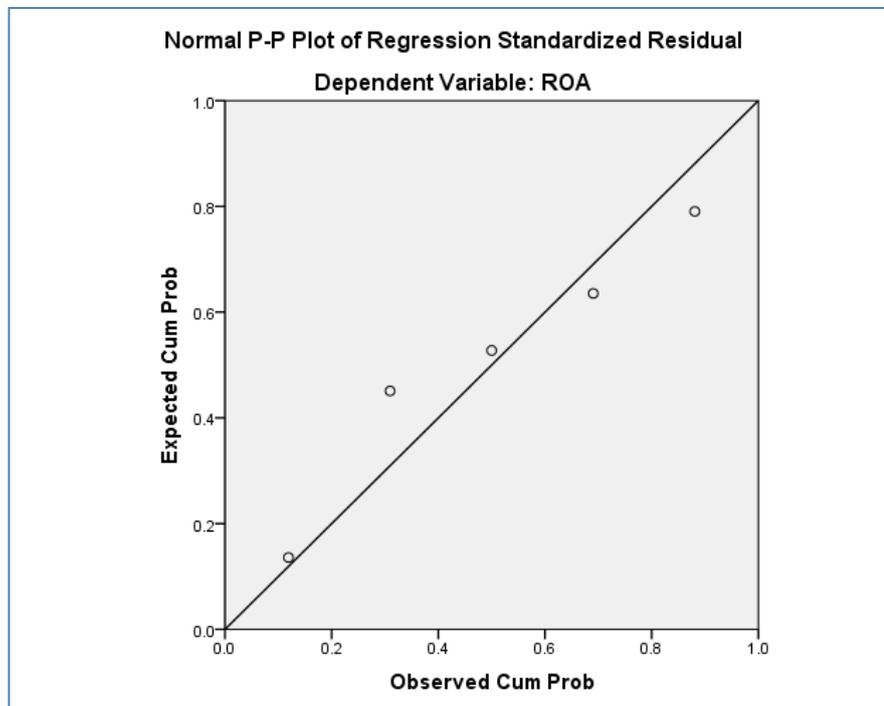
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.16166230
	Absolute	.231
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai asymp.sig.(2-tailed) lebih besar daripada 0.005, jadi data normal.

Normal P-P Plot



Titik” menyebar disekitar garis dan searah garis sehingga data normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Penyaluran Kredit	.115	8.712
Pendapatan Bunga	.115	8.712

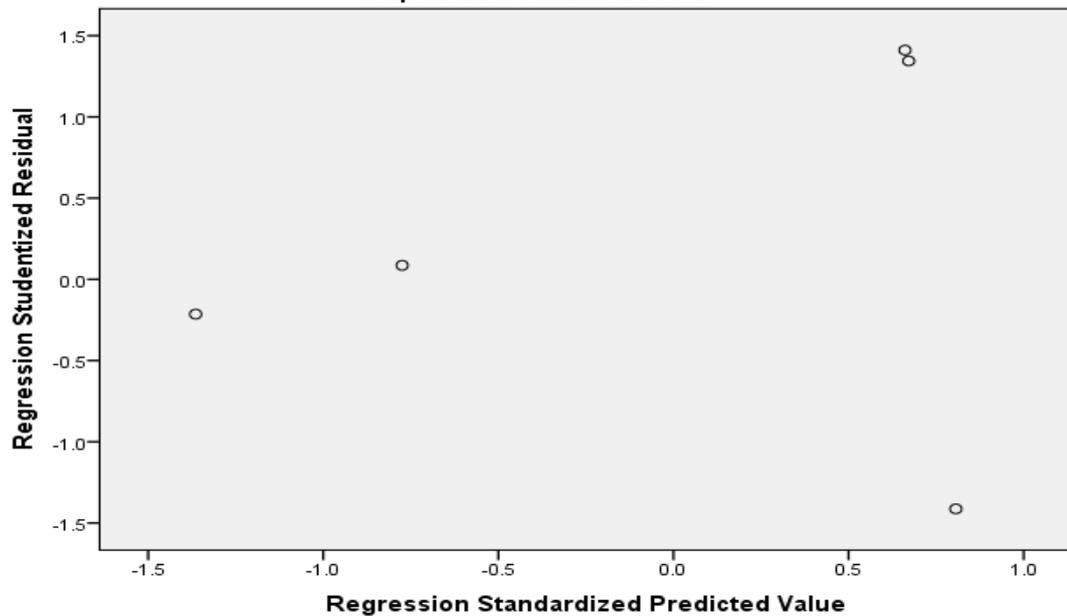
a. Dependent Variable: ROA

Nilai tolerance lebih besar daripada 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, jadi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model ini bebas dari heteroskedastisitas

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.148	.910		6.753	.021
Penyaluran Kredit	2.199E-007	.000	1.220	1.613	.248
Pendapatan Bunga	-2.775E-006	.000	-1.983	-2.621	.120

a. Dependent Variable: ROA

Nilai ttabel = 4.303 (didapat dari table t)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat

1. Penyaluran kredit ----- nilai -ttabel < nilai thitung < nilai ttabel, dan nilai sig nya lebih besar dari pada 0.05
Sehingga penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. Pendapatan bunga ----- nilai -ttabel < nilai thitung < nilai ttabel, dan nilai sig nya lebih besar dari pada 0.05
Sehingga pendapatan bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.691	2	.345	6.608	.131 ^b
1 Residual	.105	2	.052		
Total	.795	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bunga, Penyaluran Kredit

Ftabel 2;2 = 19.00

Berdasarkan perhitungan didapat nilai Fhitung sebesar 6.608, lebih kecil dari Ftabel senilai 19.00 dan nilai sig lebih besar daripada 0.05, sehingga tidak ada pengaruh signifikan secara simultan keduanya terhadap ROA.

Auto korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,869	,737	,869

a. Predictors: (Constant), pendapatan bunga, penyaluran kredit

b. Dependent Variable: roa

Linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	6,150	,911		6,754	,021	2,232	10,069
penyaluran kredit	2,201E-7	,000	1,221	1,614	,248	,000	,000
pendapatan bunga	-2,777E-6	,000	-1,984	-2,623	,120	,000	,000

a. Dependent Variable: roa

R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,737	,22869

a. Predictors: (Constant), pendapatan bunga, penyaluran kredit

b. Dependent Variable: roa

Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Roa	2,9060	,44624	5
penyaluran kredit	15754636,00	2474980,672	5
pendapatan	2416590,200	318725,0073	5
bunga	0	0	5

Tabel perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	<i>Return On Assets</i> (%)
2011	593.286	18.950.694	3,26
2012	621.62	19.965.238	2,99
2013	732.884	21.404.699	3,37
2014	617.995	23.394.822	2,60
2015	626.300	24.130.113	2,31
Rata-rata	638.409	21.587.113,2	2,91

Tabel Perkembangan Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga dan *Return On Asset*

Tahun	Penyaluran Kredit	Pendapatan Bunga	<i>Return On Assets (%)</i>
2011	11.786.435	2.003.155	3,26
2012	15.017.737	2.237.449	2,99
2013	16.641.929	2.386.307	3,37
2014	17.401.467	2.663.104	2,60
2015	17.925.612	2.792.936	2,31
Rata-rata	15.754.636	2.416.590	2,91